

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

Hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari narasumber SD Muhammadiyah Gribig yaitu Ustadzah Noor Farida Ariyani, S.Ag selaku kepala sekolah yang telah memberikan dokumentasi berupa bank data sebagai berikut pemaparannya :¹

1. Profil Sekolah

SD Muhammadiyah Gribig merupakan sekolah dasar yang berdiri sejak 6 Mei 1998 dengan jalur pendidikan dasar formal. SD Muhammadiyah Gribig adalah salah satu sekolah swasta yang beralamat di Jalan Gribig gang XV desa Gribig Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Dengan SK ijin operasional 421.1/116.3/03.02/2015. Tahun pelajaran 2021/2022 saat ini SD Muhammadiyah Gribig di kepalai oleh Ustadzah Noor Farida Ariyani, S.Ag. SD Muhammadiyah Gribig dengan kurikulum K13 ini adalah lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan status akreditasi A nomor sertifikat 137/BAP-SM/X/2014.



Gambar 4.1 SD Muhammadiyah Gribig

2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

Visi adalah cita – cita atau tujuan masa depan bagi suatu lembaga. SD Muhammadiyah Gribig mempunyai visi yang terpampang dengan jelas di tembok depan gerbang sekolah yaitu mencetak generasi masa depan yang berkepribadian Islami,

¹ Hasil wawancara dan dokumentasi (Kepala Sekolah) pada tanggal 6 April 2022 pada pukul 12.45 WIB

unggul dalam prestasi serta terampil dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

Misi adalah cita – cita atau harapan dengan jangka pendek dan berorientasi masa kini. Misi dari SD Muhammadiyah Gribig yakni : a) Membekali anak didik baik dalam ilmu – ilmu agama, ilmu pengetahuan dan teknologi masa kini (modern), b) Meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dalam ilmu agama maupun ilmu pengetahuan umum, dan c) Melatih dan mendorong anak didik dalam bakat – bakat yang diminati, sehingga dapat berkembang secara optimal.²

Sedangkan tujuan SD Muhammadiyah Gribig terbagi menjadi 2 tujuan yakni tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum di SD Muhammadiyah Gribig adalah Meningkatkan keunggulan potensi dan prestasi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Tujuan khusus SD Muhammadiyah Gribig antara lain adalah sebagai berikut : a) Mewujudkan Mutu Lulusan dengan kriteria bersikap sebagai orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya; Berpengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dan metakognitif sebagai dukungan terhadap penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata; dan berketerampilan berfikir dan bertindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret. b) Merumuskan Struktur Kurikulum dengan rincian menyusun struktur kurikulum tingkat satuan pendidikan membuat kompetensi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan), materi pelajaran yang perlu siswa kuasai, penyebaran peta beban belajar siswa yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan potensi diri dan prestasi secara optimal secara alamiah melalui proses pengalaman belajar yang efektif.⁴

² Hasil Dokumentasi Bank Data SD Muhammadiyah Gribig pada tanggal 05 April 2022 Pukul 07.57 WIB

³ Hasil Dokumentasi Bank Data SD Muhammadiyah Gribig pada tanggal 05 April 2022 Pukul 07.57 WIB

⁴ Hasil Dokumentasi Bank Data SD Muhammadiyah Gribig pada tanggal 05 April 2022 Pukul 07.57 WIB

Tujuan Khusus selanjutnya c) Terselenggara Pelayanan Belajar, dapat terselenggara dengan efektif apabila dilaksanakan dengan dukungan sistem perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian terbarukan melalui kerja sama guru dengan indikator sebagai berikut : seluruh guru menyusun RPP yang memenuhi kebutuhan siswa mengembangkan potensi dan prestasinya, dalam pembelajaran pada seluruh mata pelajaran sesuai konteks satuan pendidikan; memenuhi standar proses pembelajaran yang menerapkan pendekatan saintifik (menerapkan metode inkuiri, pemecahan masalah, dan proyek); mendayagunakan sumber belajar yang beragam dengan memanfaatkan data yang terdekat, dari konkret sampai yang abstrak; mendayagunakan kerja sama internal dan eksternal sekolah dengan melibatkan orang tua siswa secara bijak; mengembangkan model penilaian yang mendorong siswa belajar dan berkompeten; mengoptimalkan pendayagunaan waktu secara efektif dan efisien; meningkatkan keunggulan siswa secara kolaboratif; mengevaluasi perkembangan belajar siswa secara berkala melalui pertemuan dewan guru; dan mengembangkan inovasi pelayanan belajar sesuai tindak lanjut dari data hasil evaluasi. d) Penilaian dengan tujuan terselenggara penilaian autentik yang menunjang terpenuhinya tertib dokumen sistem informasi penilaian dan mendorong siswa berprestasi dengan meningkatkan efektivitas (1) perbaikan instrumen yang mengukur pencapaian indikator hasil belajar, (2) pengelolaan buku nilai guru, (3) pengelolaan sistem informasi penilaian tingkat satuan pendidikan, (4) leger, (5) buku induk siswa, dan (6) raport

3. Keadaan Guru dan Karyawan

Keadaan guru pada tahun 2021/22 berjumlah 14 orang dengan rincian guru kelas sebanyak 11 orang, guru PJOK sebanyak 1 orang, staf tata usaha dan humas sebanyak 1 orang, dan karyawan sebanyak 1 orang.⁵

⁵ Hasil wawancara dan dokumentasi (Kepala Sekolah) pada tanggal 6 April 2022 pada pukul 12.45 WIB

Tabel 4.1
Data Guru dan Tata Usaha SD Muhammadiyah Gribig
Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus 2021/2022

No	Nama	L/P	Jabatan	Pendidikan
1.	Noor Farida Ariyani, S.Ag	P	Kepala Sekolah, BK	S1
2.	Pujiyo, S.Pd.I	L	TU, Humas, GM	S1
3.	Masrofah, S.Pd.I	P	Guru PAI, Guru Kelas 1	S1
4.	Ida Rusiana, S.E	P	Guru Kelas 4	S1
5.	Mariana, S.Ag	P	Guru Kelas 2	S1
6.	Siti Mahmudah, S.Ag	P	Guru Kelas 3	S1
7.	Aris Suryono, S.E, S.Pd	L	Guru Kelas	S1
8.	Endang Erawati, S.Pd	P	Guru Kelas 6	S1
9.	Siti Qomariyah, S.Pd	p	Guru Kelas 5	S1
10.	Achmad Haryono, S.Pd	L	Guru PJOK	S1
11.	Awalin Maulida, S.Pd.I	P	Guru Kelas 3	S1
12.	Dita Choirun Nisa, S.Pd	P	Guru Kelas 5	S1
13.	Lusiani Rahmadanti S.Pd	P	Guru Kelas 4	S1
14.	Salsabila Awalia P, S.Pd	P	Guru Kelas 2	S1
15.	Sulikah	P	Penjaga	SD

4. Karakteristik Kegiatan Belajar Mengajar

Di SD Muhammadiyah Gribig kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan tertib, disiplin, dan teratur. Setiap hari di kelas ada kegiatan belajar mengajar. Siswa telah diperlakukan sebagai obyek dan subyek dalam kegiatan belajar mengajar di SD Muhammadiyah Gribig. Rencana program pembelajaran yang dibuat sesuai dengan kurikulum K-13 mengatur bagaimana kegiatan belajar mengajar dilaksanakan.

Kegiatan belajar mengajar di SD Muhammadiyah Gribig menggunakan sistem guru kelas, dan guru mata pelajaran tertentu, seperti mata pelajaran olahraga. Dengan cukup banyaknya siswa di SD Muhammadiyah Gribig maka ada 1 kelas yang berjumlah 1 kelas yakni kelas I, dan 5 kelas paralel yakni kelas II A dan II B, kelas III A dan III B, kelas IV A dan IV B, kelas V A dan V B, dan kelas VI A dan VI B.⁶ Dengan adanya

⁶ Hasil Observasi di SD Muhammadiyah Gribig tanggal 06 April 2022 Pukul 09.00 WIB

kelas paralel diharapkan proses kegiatan belajar mengajar di kelas dapat terlaksana secara optimal dan maksimal.⁷

5. Fasilitas SD Muhammadiyah Gribig Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus

a. Ruang Kelas

Ruang kelas di SD Muhammadiyah Gribig berjumlah 11 kelas dimana setiap kelas adalah kelas paralel kecuali kelas 1.

b. Bangunan lain yang ada

Tabel 4.2
Jumlah Bangunan Sekolah SD Muhammadiyah Gribig Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus

No.	Nama Bangunan	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 Unit
2.	Ruang Guru dan TU	1 Unit
3.	Ruang Belajar	11 Unit
4.	Perpustakaan	1 Unit
5.	Kamar Mandi	2 Unit
6.	UKS	1 Unit
7.	Kantin	1 Unit
8.	Musholla / Aula	1 Unit
9.	Ruang Multimedia	1 Unit
10.	Ruang Properti	1 Unit

c. Lapangan Olahraga

Lapangan olahraga SD Muhammadiyah Gribig adalah lapangan yang dirangkap dengan tempat upacara siswa SD Muhammadiyah Gribig yang berlokasi di depan kelas dan kantor guru.⁸

d. Fasilitas Penunjang lain

1) Perpustakaan, buku – buku yang disediakan adalah buku – buku pelajaran, keagamaan, dan ⁹buku umum lainnya

⁷ Hasil wawancara (Kepala Sekolah) pada tanggal 6 April 2022 pada pukul 12.45 WIB

⁸Hasil Observasi di SD Muhammadiyah Gribig tanggal 06 April 2022 Pukul 09.00 WIB

⁹ Hasil Observasi di SD Muhammadiyah Gribig tanggal 06 April 2022 Pukul 09.30 WIB

- 2) Ruang tata usaha, satu ruangan dengan kantor guru, disediakan meja dan kursi karyawan, lemari tempat penyimpanan dokumen atau arsip.
 - 3) Mobil Sekolah
 - 4) Alat – alat extra kurikuler, seperti alat – alat drum band yang lengkap, alat – alat rebana, dan komputer.
- 6. Data Siswa SD Muhammadiyah Gribig Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022**

Adapun jumlah siswa SD Muhammadiyah Gribig Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus sampai bulan maret 2022 sebanyak 215 siswa dengan keseluruhan beragama Islam, dengan rincian sebagai berikut :¹⁰

Tabel 4.3
Data Siswa SD Muhammadiyah Gribig Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022

Kelas	Siswa		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	11	12	23 Orang
II	23	18	41 Orang
III	19	17	36 Orang
IV	31	15	46 Orang
V	19	19	38 Orang
VI	19	12	31 Orang
JUMLAH	122	93	215

B. Hasil Penelitian

Dari hasil observasi dan melihat, mengamati proses mengajar guru di SD Muhammadiyah Gribig. Peneliti mewawancarai guru kelas bawah yakni guru kelas 1, guru kelas II (A dan B), guru kelas III (A dan B) dengan tujuan untuk mengetahui gambaran secara umum tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar calistung (membaca, menulis, dan berhitung) pada kelas bawah di SD Muhammadiyah Gribig Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus Tahun pelajaran 2021/2022. Peneliti akan sajikan data – data yang telah diproses melalui wawancara dengan guru kelas bawah (I, II, dan III) dengan hasil sebagai berikut :

¹⁰ Hasil Dokumentasi Bank Data SD Muhammadiyah Gribig pada tanggal 05 April 2022 Pukul 07.57 WIB

1. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar calistung (membaca menulis dan berhitung) pada kelas bawah di SD Muhammadiyah Gribig Tahun Pelajaran 2021/2022

a. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar calistung (membaca, menulis, dan berhitung) pada kelas 1 di SD Muhammadiyah Gribig

Kesulitan membaca, menulis, dan berhitung pada dasarnya setiap anak memiliki kemampuan dan kecerdasan yang berbeda – beda, ada anak yang mudah dalam berkomunikasi dan ada pula anak yang sulit atau lambat dalam memahami dan menangkap pembelajaran di kelas. Hal tersebut juga ditemukan pada kelas 1 di SD Muhammadiyah Gribig karena pada dasarnya memang anak – anak di kelas 1 adalah anak lulusan dari taman kanak – kanak (TK) yang di saat mereka belajar masih pada tahap belajar dasar. Di kelas 1 SD Muhammadiyah Gribig pada awal penerimaan siswa baru masih banyak ditemukan anak yang mengalami kesulitan membaca, menulis, dan berhitung. Karena pentingnya membaca, menulis, dan berhitung untuk mereka memahami pelajaran – pelajaran yang lain guru pun melakukan berbagai strategi untuk mengatasi masalah kesulitan belajar tersebut.

Pada awal masuk sekolah anak mendapatkan tes calistung untuk menemukan anak – anak yang memiliki masalah kesulitan belajar calistung dan hasilnya kemudian dapat digunakan oleh guru untuk mengelompokkan anak – anak yang sudah lancar dengan anak yang mengalami kesulitan. Di kelas 1 dari kegiatan belajar membaca, menulis, dan berhitung mayoritas anak mengalami kesulitan membaca padahal salah satu hal penting yang harus dikuasai anak – anak adalah membaca, karena jika mereka tidak bisa membaca maka akan memberikan pengaruh terhadap pemahaman materi – materi pelajaran yang lain yang akhirnya menjadikan hasil belajar siswa rendah.¹¹ Di kelas I ditemui 3 orang anak didik yang masih mengalami kesulitan membaca, menulis, dan berhitung diantaranya adalah Muhammad Fahri Aminudin, Muhammad Iqbal Himawan, dan Mufida. Ketiga anak didik tersebut masih kesulitan membaca diantaranya masih belum bisa membedakan huruf

¹¹ Hasil wawancara dan dokumentasi (Kepala Sekolah) pada tanggal 6 April 2022 pada pukul 12.45 WIB

“b” dengan “d”, “p” dengan “q”. selain itu juga mereka sangat lambat membaca dan masih mengeja perkata. Untuk kesulitan menulis masih banyak kesalahan contoh diperintahkan menulis kata “bola” maka yang ditulis adalah “bl” dan yang paling parah adalah mereka menggunakan kata asal – asalan atau justru menulis ulang soal yang berada di sebelahnya. Sedangkan untuk kesulitan berhitung yang dialami adalah masih terlalu malas untuk berfikir, merasa kesulitan apabila berhitung angka lebih dari 5 karena bantuan berhitung dengan jari. Jari kanan 5 dan jari kiri 5 sedangkan apabila soal $7 + 2$ mereka akan kesusahan.

Oleh sebab itu, dari temuan di lapangan menunjukkan bahwa beberapa strategi yang guru kelas 1 berikan sudah mampu mengurangi kesulitan belajar calistung siswa di SD Muhammadiyah Gribig. Beberapa strategi guru kelas 1 di SD Muhammadiyah Gribig untuk mengurangi kesulitan membaca, menulis, dan berhitung adalah sebagai berikut :¹²

1) Les Lambat

Les lambat ini merupakan salah satu program sekolah yang dikhususkan kepada anak yang mengalami kesulitan belajar terkhusus kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung. Les lambat ini sama seperti penambahan jam pelajaran yang diberikan kepada anak didik 2 kali dalam seminggu yaitu hari Jum’at dan Sabtu seperti yang sudah terjadwal di jadwal pelajaran. Les lambat ini diisi dengan kegiatan latihan membaca mulai dari membaca buku lancar membaca versi SD, membaca ulang beberapa kalimat dari materi yang telah dipelajari, membaca buku cerita bergambar, dan kegiatan menulis yang dibantu melalui dikte. Kegiatan les lambat yang merupakan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar calistung pada kelas 1 di SD Muhammadiyah Gribig diharapkan mampu memberikan *feedback* yang baik dari anak – anak yang mengalami kesulitan belajar dengan hasil belajar yang mengalami kenaikan.

¹² Hasil wawancara dan dokumentasi (Guru Kelas I) pada tanggal 11 April 2022 pada pukul 09.00 WIB

JADWAL PELAJARAN KELAS I SEMESTER II
SD MUHAMMADIYAH GRIWIG
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

JAM	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
0	PEMBUANGAN (Berita, Berita, Berita, Berita, Berita, Berita)					
1	Upacara	PAI	Keasrian	Bahasa Indonesia	PPKn	PAI
2	Bahasa Indonesia	PAI	Matematika	Bahasa Indonesia	PPKn	PAI
3	Bahasa Indonesia	Matematika	Matematika	Bahasa Arab	Bahasa Inggris	PPKn / Olahraga
4	Matematika	Matematika	Matematika	Bahasa Arab	Bahasa Inggris	PPKn / Olahraga
	Iqra'	Iqra'	Iqra'	Iqra'		
5	Matematika	Bahasa Indonesia	Kemahmadiyah	Bahasa Indonesia	Les Lambit	Les Lambit
6	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia	Matematika	SBK		
7	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia	Membaca	SBK		

NB:
 ➢ SENIN – KAMIS PULANG JAM 11.40 WIB
 ➢ JUM'AT – SABTU PULANG JAM 09.30 WIB
 ➢ Mohon kerjasamanya ayah/bunda untuk bisa mengantar putra/putri/janin dalam bentuk...
 ➢ Tetap semangat semoga menjadi anak yang sukses!

WALI KELAS I
MARSOPHUS, PIR

Gambar 4.2 Jadwal Pelajaran Kelas I

2) Pemberian Pengarahan dan Motivasi Belajar

Pengarahan ini sering dilakukan oleh semua guru baik di kelas rendah maupun di kelas atas. Pengarahan juga pemberian motivasi belajar membaca, menulis, dan berhitung juga sering diselipkan pada saat pembelajaran berlangsung dengan tujuan agar mampu meningkatkan minat belajar siswa. Contoh pemberian semangat belajar ketika pembelajaran sedang berlangsung dengan kalimat “Ayo anak – anak kita harus rajin membaca, supaya kita bisa mengetahui segala hal karena membaca adalah jembatan ilmu”¹³ selain itu pemberian motivasi dan semangat belajar juga disampaikan secara individu contoh “Ayo Fahri, ayo lkal, ayo mbak fida kamu harus latihan belajar membaca, menulis, dan berhitung ya.. supaya kamu tidak tertinggal dengan teman – teman yang lainnya, kalau di rumah dibiasakan membaca ya bukunya jangan dibiarkan berdebu karena tidak pernah dibaca ya”.¹⁴ Di kelas 1 guru tetap melakukan motivasi belajar agar anak mau dan minat untuk belajar membaca, menulis, dan berhitung.

¹³ Hasil wawancara dan dokumentasi (Guru Kelas I) pada tanggal 11 April 2022 pada pukul 09.00 WIB

¹⁴ Hasil wawancara dan dokumentasi (Guru Kelas I) pada tanggal 11 April 2022 pada pukul 09.00 WIB

3) Komunikasi dan Kerjasama dengan Wali Murid

Komunikasi dengan orang tua murid ini diharapkan mampu menjadi jembatan keberhasilan anak dalam belajar. Karena guru tidak 24 jam bersama anak dan orang tua lah yang bisa mengawasi anak ketika di rumah, jadi kerjasama orang tua dalam membantu anak belajar di rumah juga merupakan suatu hal yang penting. Perhatian dari orang tua juga dapat membantu anak mendapatkan semangat dan motivasi untuk belajar. Jadi, orang tua sudah seharusnya mengawasi dan memperhatikan kondisi belajar anaknya.

b. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar calistung (membaca, menulis, dan berhitung) pada kelas II di SD Muhammadiyah Gribig

Kelas II di SD Muhammadiyah Gribig merupakan salah satu kelas paralel yakni kelas II A dan kelas II B. Dengan hal tersebut maka peneliti melakukan wawancara dengan masing – masing wali kelas untuk memperoleh informasi mengenai strategi yang digunakan guru untuk mengatasi kesulitan belajar di kelas masing – masing. Dari temuan di lapangan dari hasil wawancara dan observasi strategi yang digunakan guru sudah mampu mengatasi kesulitan belajar yang ada di kelas. Beberapa strategi yang digunakan di kelas II A dan II B adalah sebagai berikut :¹⁵

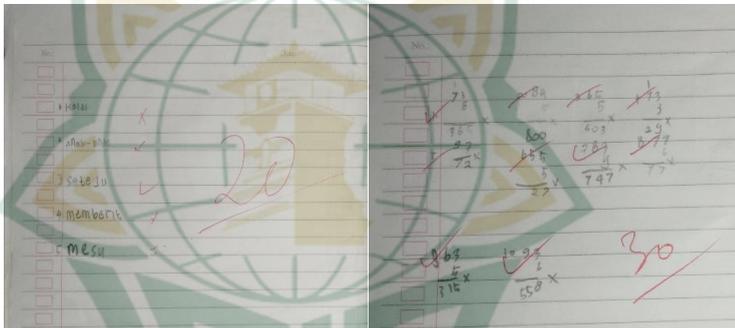
1) Les Lambat

Sama halnya dengan kelas I les lambat yang dikhususkan untuk anak yang mengalami kesulitan belajar calistung (membaca, menulis, dan berhitung) ini juga diterapkan wali kelas II A untuk membantu anak – anak yang masih mengalami kesulitan. Les lambat yang merupakan program dari sekolah ini di kelas II A dan II B masih diaplikasikan dengan waktu 2 kali dalam seminggu yakni hari jumat dan sabtu sepulang sekolah. Di kelas II A masih terdapat 2 siswa yang mengalami kesulitan belajar calistung, diantaranya adalah Khubaib dan Eka Fitri Aulia Rahma.

Khubaib adalah anak yang masih mengalami kesulitan membaca, menulis, dan berhitung. Khubaib

¹⁵ Hasil wawancara dan dokumentasi (Guru Kelas II A dan II B) pada tanggal 8 April 2022 pada pukul 09.00 WIB

belum lancar membaca, masih mengeja kata demi kata dan sangat lambat. Untuk menulis dia masih butuh bantuan guru untuk didekte apabila tidak maka ia akan menulis asal – asalan. Untuk berhitung Khubaib ini mengalami kesulitan penambahan dan pengurangan di 2 -3 bilangan sedangkan untuk perkalian ia hanya bisa bilangan yang dikalikan angka 1 saja. Sedangkan, Aulia adalah siswi yang mengalami kesulitan membaca dan menulis. Untuk membaca lancar apabila hanya satu dua kata apabila sudah masuk ke kalimat maka ia akan merasa kesulitan, salah – salah dalam membaca dikarenakan lupa cara pengejaannya. Untuk menulis Aulia masih butuh bantuan guru untuk didekte kan.



Gambar 4.3 Tulisan Siswa

Di kelas II B masih ada 6 anak yang diharuskan mengikuti les lambat pada hari Jum'at dan Sabtu diantaranya adalah Muhammad Fatkhul Imam, Muhammad Faktkhul Umam, Ahmed Qusein Yuliono, Muhammad Khaula Khazyran, Safina Kanaya Bilqis, dan Raisa Meyla Safitri. Rata – rata dari ke 6 anak tersebut mengalami kesulitan membaca dan menulis. Muhammad Fatkhul Imam, Muhammad Fatkhul Umam merupakan anak kembar yang sama – sama mengalami kesulitan membaca, mereka masih belum lancar membaca kalimat – kalimat panjang, lambat dalam membaca dan masih mengeja sama halnya dengan yang dialami oleh Safira Kanaya Bilqis dan Raissa Meyla Safitri. Siswa lainnya Ahmed Qusein Yuliono merupakan siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis, Qusein masih belum hafal dan sulit membedakan huruf “b” dan “d”, “m” dan “n”, “p” dan “q” sehingga masih salah – salah ketika membaca maupun menulis. Muhammad

Khaula Khazyran merupakan salah satu siswa yang memiliki semangat belajar akan tetapi ia harus mengalami kesulitan belajar dikarenakan faktor orang tua yang sama sekali kurang memberikan dukungan, kasih sayang, dan bimbingan sehingga harus mengikuti les lambat dengan harapan dapat memberikan perhatian dan bimbingan belajar tambahan.

2) Penggunaan Media Pembelajaran (Buku Cerita)

Strategi yang dilakukan lainnya adalah dengan pemberian buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran untuk membantu anak – anak mengatasi kesulitan belajar membaca. Buku cerita bergambar ini diupayakan mampu menambah minat mereka untuk membaca yang sudah disediakan di pojok baca.¹⁶ Di kelas II A pemberian buku cerita untuk mengatasi kesulitan belajar membaca mendapatkan respon positif dari siswa sehingga ada peningkatan terhadap kemampuan belajar membaca mereka. Sedangkan di kelas II B pemberian buku cerita ini kurang mendapatkan respon positif dari siswa dikarenakan hanya pada awal saja mereka semangat belajar akan tetapi mereka juga cepat bosan.

Gambar 4.4 Pojok Baca Kelas II



¹⁶ Hasil Observasi dan Dokumentasi pada tanggal 8 April 2022 Pukul 08.14

3) Penggunaan Media Pembelajaran *Puzzle*

Tidak cukup hanya dengan buku cerita, media pembelajaran *puzzle* juga diterapkan di kelas II A yang digunakan untuk mereka belajar mulai dari susunan kata hingga menjadi kalimat. Selain digunakan untuk membantu melancarkan membaca media *puzzle* juga digunakan untuk membantu mereka belajar menulis.

4) Komunikasi dengan Wali Murid

Komunikasi dengan wali murid ini menjadi salah satu strategi yang dilakukan guru di kelas II A dan II B untuk mengatasi kesulitan belajar calistung. Hal ini diharapkan mampu mengurangi kesulitan belajar siswa yang dipengaruhi oleh faktor eksternal yakni kurangnya pengawasan dan bimbingan dari orang tua. Wali kelas II A juga memaparkan informasi bahwasanya di kelas II A ditemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar dikarenakan kurangnya dukungan dari orang tua, orang tua yang minim membaca menjadikan anak juga minim belajar membaca, beberapa kali wali kelas II A menghubungi wali murid membahas perihal kondisi belajar anak di kelas akan tetapi tidak mendapatkan respon. Sehingga anak yang mengalami kesulitan calistung ini tidak ada *support* positif dari orang tuanya sendiri yang menyebabkan anak mengalami keterlambatan membaca dan menulis. Selain tidak mendapatkan dukungan dari orang tua, faktor yang menyebabkan anak mengalami kesulitan calistung di kelas II A yakni penggunaan *gadget* tanpa pengawasan yang berlebihan. Yang menyebabkan salah satu dari anak yang mengalami kesulitan belajar calistung di kelas II A ini adalah seringnya bermain HP dan menjadikan anak malas untuk belajar.

Komunikasi dengan wali murid juga dilakukan oleh wali kelas II B dengan tujuan untuk memantau perkembangan belajar anak terutama anak yang mengalami kesulitan belajar. Antusias dari wali murid kelas II B dari kedua anak yang mengalami kesulitan belajar calistung ini sangat memberikan dorongan positif kepada anak dengan mengikutkan anak les sepulang sekolah dan dari kedua wali murid ini sangat mengetahui perkembangan belajar anak.

c. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar calistung (membaca, menulis, dan berhitung) pada kelas III di SD Muhammadiyah Gribig

Kelas III di SD Muhammadiyah Gribig merupakan kelas paralel yakni kelas III A dan III B. Mengenai hal tersebut maka peneliti melakukan penelitian berupa wawancara kepada masing – masing wali kelas untuk mendapatkan informasi mengenai strategi yang digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar terutama kesulitan membaca, menulis, dan berhitung yang ada di kelas III A dan III B. Kondisi belajar di kelas III secara keseluruhan sudah baik, akan tetapi masih ditemukan anak yang mengalami kesulitan belajar membaca di kelas III B. Strategi yang dilakukan oleh guru kelas III A dan III B adalah sebagai berikut :¹⁷

1) Les Lambat

Les lambat ini merupakan jam tambahan yang diberikan oleh wali kelas diperuntukkan kepada anak – anak yang masih mengalami kesulitan membaca, menulis, dan berhitung yang dilaksanakan pada hari Jum'at dan Sabtu setelah pulang sekolah. Anak – anak yang mengalami kesulitan belajar calistung di kelas III A dan III B diantaranya adalah Fairul Ramadhan Augustaf, Raisha Abhindra Fairuz Syaif, Umar Jeffri Al-Buchori, Raihan Ibnu Raffi, Muhammad Darwis Asalan Alfarizqi, dan Andhara Fauziyyah Pianika. Siswa laki – laki dengan jumlah 5 orang yang lebih senang bermain dan 1 siswi perempuan yang pendiam dan pemalu, merupakan salah satu faktor yang menjadikan mereka mengalami kesulitan membaca, menulis, dan berhitung. Fairul Ramadhan Augustaf, Muhammad Darwis Asalan Alfarizqi, dan Andhara Fauziyyah Pianika sudah bisa membaca akan tetapi belum lancar ketika membaca kalimat panjang. Raisha Abhindra Fairuz Syaif dan Raihan Ibnu Raffi masih mengalami kesulitan yakni masih belum bisa membaca dan masih mengeja. Umar Jeffri Al-Buchori untuk membaca sudah masuk kategori bisa akan tetapi sedikit lambat. Ke 6 anak ini untuk berhitung perkalian angka yang dikalikan dengan 1 angka sudah bisa akan tetapi jika sudah masuk perkalian

¹⁷ Hasil wawancara dan dokumentasi (Guru Kelas III A dan III B) pada tanggal 12 April 2022 pada pukul 10.00 WIB

puluhan mereka masih belum bisa. Dan untuk menulis masih perlu didekte karena masih ada kesalahan – kesalahan dalam menulis contoh seharusnya menulis “menyenangkan” yang ditulis “meyenangkan”.¹⁸

2) Belajar di Luar Kelas

Strategi yang dilakukan guru kelas III A dan III B dalam mengatasi kesulitan belajar salah satunya adalah dengan belajar di luar kelas. Dengan tujuan agar anak dapat belajar dengan suasana baru, dengan contoh yang konkret. Belajar di luar kelas ini biasanya pada jam pelajaran matematika, anak dapat belajar menghitung dengan benda – benda di sekitar sekolah.

3) Pengarahan dan Motivasi

Pengarahan dan motivasi merupakan strategi yang dilakukan oleh wali kelas untuk menumbuhkan semangat dan minat belajar dari dalam diri anak sendiri. Pengarahan dan motivasi belajar ini disampaikan sebelum pelajaran, saat pembelajaran, dan di akhir pembelajaran. Contoh kalimat yang disampaikan guru “Ayo nak kamu harus rajin dan sering membaca, karena kalau kamu tidak rutin membaca nanti kamu akan lupa.”



19

Gambar 4.5 Pojok Baca Kelas III

¹⁸ Hasil wawancara dan dokumentasi (Guru Kelas III A dan III B) pada tanggal 12 April 2022 pada pukul 10.00 WIB

¹⁹ Hasil Wawancara dan dokumentasi (Guru Kelas III) pada tanggal 12 April 2022) Pukul 10.00 WIB

Wali kelas III selalu menekankan anak didiknya untuk rutin membaca karena ketika sudah di kelas atas mereka diharuskan sudah lulus membaca dengan lancar. Selain itu juga memberikan gambar – gambar perkalian, buku – buku di kelas juga dengan tujuan supaya anak dapat termotivasi untuk belajar.²⁰

4) Remidi (Perbaikan)

Perbaikan diberikan oleh guru untuk memperbaiki nilai anak yang belum cukup. Perbaikan ini juga pengulangan kembali mata pelajaran mana yang belum dipahami oleh siswa. Biasanya ketika ada ulangan harian jika ada anak yang nilainya di bawah KKM maka akan mendapatkan perbaikan atau remidi dengan mengerjakan soal kembali.

5) Komunikasi dengan Orang Tua

Komunikasi dengan orang tua merupakan strategi yang dilakukan guru kelas III A dan III B untuk mengkomunikasikan perkembangan belajar anak di kelas. Dengan harapan hubungan antara guru dan orang tua anak akan menghasilkan *feedback* positif berupa peningkatan hasil belajar siswa.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi strategi-strategi yang dilakukan oleh guru kelas I, II, III adalah bentuk upaya untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar calistung siswa dengan harapan strategi tersebut mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi yang dilakukan mulai dari les lambat, pemberian pengarahan dan motivasi belajar, komunikasi dan kerjasama dengan wali murid, penggunaan media pembelajaran, dan belajar di luar kelas. Strategi tersebut memberikan hasil positif yakni peningkatan hasil belajar dan strategi tersebut dapat diterapkan dalam jangka waktu yang cukup lama.

Persamaan dalam pengimplementasian strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar calistung pada kelas I, II, dan III adalah tetap melakukan program dari sekolah yakni les lambat, pemberian pengarahan dan motivasi belajar, dan komunikasi dengan orang tua siswa.

Perbedaan dalam pengimplementasian strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar calistung pada kelas I, II,

²⁰ Hasil Observasi dan dokumentasi pada tanggal 12 April 2022 pukul 11.00 WIB

dan III adalah di kelas II guru menggunakan media pembelajaran (buku cerita bergambar, dan *puzzle*). Sedangkan di kelas III strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar calistung ini ada belajar di luar kelas.

2. Hambatan yang Dialami Guru dalam Pengimplementasian Strategi untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis, dan Berhitung (Calistung) pada Kelas Bawah di SD Muhammadiyah Gribig
 - a. **Hambatan yang Dialami Guru dalam Pengimplementasian Strategi untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis, dan Berhitung (Calistung) pada Kelas I di SD Muhammadiyah Gribig**

Penyebab kesulitan belajar anak sangatlah kompleks, beberapa cara dan upaya telah diusahakan oleh guru untuk mengatasi dan mengurangi kesulitan belajar calistung siswa, akan tetapi di dalam proses mengatasi kesulitan tersebut terkadang terdapat beberapa hambatan yang menyebabkan upaya tersebut sulit untuk terealisasi. Hambatan strategi guru di kelas I dalam mengatasi kesulitan belajar calistung siswa diantaranya adalah sebagai berikut :²¹

- 1) Kurangnya Minat Belajar Siswa

Dalam belajar membaca, menulis, dan berhitung di kelas I masih ada beberapa anak yang kurang antusias untuk belajar. Hal ini pun dirasakan wali kelas saat anak mengikuti les lambat di sekolah, anak sering merasa kurang semangat dalam belajar dikarenakan memang les lambat dilakukan sepulang sekolah. Jadi, ketika anak yang mengalami kesulitan belajar tersebut sedang les lambat teman – teman yang lain sudah pulang mereka tidak memiliki semangat dalam belajar

- 2) Kurangnya Kesadaran dari Siswa

Kurangnya kesadaran dari siswa ini terlihat dari beberapa kali ketika guru memberikan perintah untuk membaca buku akan tetapi masih ada siswa yang suka bermain sendiri dan bergurau dengan temannya. Ketika diperintah untuk menulis suka bermain sendiri atau menggambar abstrak di buku.

²¹ Hasil wawancara dan dokumentasi (Guru Kelas I) pada tanggal 11 April 2022 pada pukul 09.00 WIB

3) Kecanduan bermain HP di rumah

Kecanduan bermain *gadget* di rumah tanpa pengawasan dan batasan waktu dari orang tua menyebabkan anak lebih senang bermain *gadget* daripada belajar. Ketika anak di bawah umur diberikan hiburan berupa HP maka akan menyebabkan anak tersebut malas untuk belajar sehingga dapat menurunkan prestasi belajar anak.

b. Hambatan yang Dialami Guru dalam Pengimplementasian Strategi untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis, dan Berhitung (Calistung) pada Kelas II di SD Muhammadiyah Gribig

Dalam pelaksanaan strategi guru yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar pasti ditemui kendala mulai dari kendala dari diri siswa sendiri maupun kendala dari luar (lingkungan bermain, lingkungan keluarga, dan sebagainya). Di kelas II A dan II B kendala yang dihadapi oleh guru adalah sebagai berikut :²²

1) Kurangnya minat belajar siswa

Hambatan yang pertama adalah kurangnya minat belajar siswa dan hal ini merupakan kendala yang muncul dari dalam diri siswa sendiri. Kurangnya minat belajar siswa ini terlihat bagaimana saat pelajaran berlangsung masih ada yang suka bermain sendiri dan tidak memperhatikan guru.

2) Rasa lelah dan bosan

Hambatan ini muncul dari dalam diri siswa sendiri dimana ada keluhan dari siswa mereka merasa lelah setelah pulang sekolah ada les tambahan, sepulang sekolah sore les tambahan yang menjadikan mereka terlalu dipaksa untuk belajar terus menerus dan akhirnya mereka ketika belajar di sekolah merasa bosan dan kurang semangat dalam belajar.

3) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan salah satu komponen penting untuk membantu anak mengatasi kesulitan belajar karena guru tidak 24 jam menemani anak belajar. Peran orang tua dalam mendampingi,

²² Hasil wawancara dan dokumentasi (Guru Kelas II A dan II B) pada tanggal 8 April 2022 pada pukul 09.00 WIB

memberikan kasih sayang, dan membimbing anak ketika belajar juga hal yang sangat penting dan diperlukan. Dalam hambatan yang dialami guru kelas II A ini adalah masih ada anak yang kurang kasih sayang, perhatian dari orang tuanya sehingga anak mengalami keterlambatan membaca, menulis, dan berhitung di kelas. Orang tua yang minim baca menjadikan anak di rumah juga minim membaca. Untuk hal tersebutlah maka peran orang tua dalam memberikan dampingan, dukungan, dan kasih sayang kepada anak ketika belajar di sekolah maupun di rumah sangatlah diperlukan.

4) Lingkungan Bermain

Lingkungan bermain turut menjadi hambatan guru dalam mengimplementasikan strategi belajar untuk mengatasi kesulitan belajar calistung. Diungkapkan oleh wali kelas II B bahwa anak – anak lebih cenderung senang bermain daripada mengikuti les lambat yang sudah menjadi program sekolah. Jika lingkungan bermain anak – anak cenderung menggunakan HP maka anak yang mengalami kesulitan belajar calistung akan semakin mengalami kesulitan.

c. Hambatan yang Dialami Guru dalam Pengimplementasian Strategi untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis, dan Berhitung (Calistung) pada Kelas III di SD Muhammadiyah Gribig

Dalam pelaksanaan strategi yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar pasti ditemui kendala mulai dari kendala dari diri siswa sendiri maupun kendala dari luar (lingkungan bermain, lingkungan keluarga, dan sebagainya). Di kelas III A dan III B hambatan yang dihadapi oleh guru adalah sebagai berikut :²³

1) Kurangnya Semangat dan Minat

Kurangnya minat dan semangat ini merupakan hambatan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri. Anak yang kurang semangat dalam belajar dan tidak ada minat untuk bisa membaca, menulis, dan berhitung ini akan semakin menghambat proses pembelajaran. Di kelas III A dan III B masih ditemukan anak yang kurang

²³ Hasil wawancara dan dokumentasi (Guru Kelas III A dan III B) pada tanggal 12 April 2022 pada pukul 10.00 WIB

semangat dan minat dalam belajar membaca sehingga tingkat membacanya masih terbata-bata, dan ketika menulis masih ditemui kesalahan, untuk berhitung anak di kelas III A dan III B masih ada yang mengalami kesulitan berhitung (perkalian).

2) Faktor Orang Tua

Orang tua merupakan guru bagi anak-anaknya ketika di rumah, kurangnya perhatian, kasih sayang, dan dorongan dan orang tua akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Di kelas III A dan III B ditemukan orang tua yang memiliki kesibukan yang cukup ekstra sehingga tidak ada waktu untuk berkomunikasi dengan wali murid kelas III. Akibat dari kesibukan orang tua terhadap hasil belajar siswa salah satunya adalah tidak memiliki minat untuk belajar sehingga hasil belajar akan semakin tertinggal.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hambatan-hambatan yang dialami oleh guru dalam mengimplementasikan strategi-strategi di atas ada 2 faktor yakni faktor dari dalam diri siswa sendiri dan faktor dari luar. Faktor dari dalam diri siswa meliputi kurangnya minat belajar siswa, dan kurangnya kesadaran siswa. Dan faktor dari luar meliputi lingkungan bermain dan lingkungan keluarga.

Persamaan hambatan yang dialami oleh guru dalam pengimplementasian strategi dalam mengatasi kesulitan belajar di kelas I, II, dan III yakni anak sama-sama memiliki minat dan kesadaran yang minim akan pentingnya belajar. Sedangkan perbedaan yang dialami adalah di kelas II dan III kesulitan belajar ini dipengaruhi juga oleh faktor keluarga.

3. Upaya Guru dalam Mengatasi Hambatan Pengimplementasian Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis, dan Berhitung (Calistung) pada Kelas Bawah di SD Muhammadiyah Gribig

a. Upaya Guru dalam Mengatasi Hambatan Pengimplementasian Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis, dan Berhitung (Calistung) pada Kelas I di SD Muhammadiyah Gribig

Dari beberapa uraian di atas yang mengungkapkan beberapa kesulitan yang dihadapi siswa, dan berbagai hambatan yang ditemui guru kelas I pada saat pengimplementasian strategi untuk mengatasi kesulitan belajar maka upaya yang dilakukan guru kelas I diantaranya adalah sebagai berikut :²⁴



Gambar 4.6 Suasana Pembelajaran di Kelas

- 1) Menyiapkan media pembelajaran yang menarik

Upaya yang dilakukan guru kelas I untuk mengatasi hambatan yang terjadi salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran *puzzle* huruf dan angka-angka. Potongan-potongan huruf maupun angka tersebut dapat digunakan siswa untuk belajar membaca mulai dari 1 suku kata, 2 suku kata dengan akhiran sama, sampai kata yang berakhiran huruf konsonan. Selain huruf - huruf, guru kelas I juga menyiapkan potongan – potongan angka untuk membantu siswa belajar berhitung dan menggunakan media buku cerita untuk belajar di kelas.²⁵

- 2) Membantu mendikte anak

Menggunakan bacaan dengan tingkat kesulitan yang rendah dan memerintahkan siswa untuk menulis dan membacanya adalah rekomendasi guru untuk anak-anak yang membaca kata demi kata, ejaan atau dikte. Selain itu untuk membantu anak agar lancar dalam menulis

²⁴ Hasil wawancara dan dokumentasi (Guru Kelas I) pada tanggal 11 April 2022 pada pukul 09.00 WIB

²⁵ Hasil observasi dan dokumentasi (Proses KBM Kelas 1) pada tanggal 11 April 2022 pukul 08.00 WIB

adalah menulis kembali hasil rangkaian *puzzle* yang telah dibaca sebelumnya.

3) Setor membaca “Buku Lancar Membaca”

Setor membaca ini dilakukan sebelum pelajaran di mulai dengan tujuan agar dapat mengasah daya ingat mereka. Semakin mereka diasah untuk membaca, menulis, dan berhitung maka akan semakin mereka ingat dan hasil positif yang dicapai adalah anak akan lancar dalam membaca, anak lancar dalam menulis, dan berhitung.



Gambar 4.7 Buku Lancar Membaca Versi SD

b. Upaya Guru dalam Mengatasi Hambatan Pengimplementasian Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis, dan Berhitung (Calistung) pada Kelas II di SD Muhammadiyah Gribig

Dari hambatan-hambatan yang dialami guru dalam mengimplementasikan strategi untuk mengatasi kesulitan belajar maka upaya yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut :²⁶

²⁶ Hasil wawancara dan dokumentasi (Guru Kelas II A dan II B) pada tanggal 8 April 2022 pada pukul 09.00 WIB

- 1) Memberikan bimbingan tambahan
Pemberian bimbingan belajar tambahan ini diberikan kepada anak yang mengalami kesulitan belajar calistung pada waktu istirahat dan waktu sepulang sekolah. Pemberian bimbingan belajar ini berupa membaca, menulis, dan berhitung. Dengan harapan dan tujuan agar mampu meminimalisir keterlambatan dan menerapkan kebiasaan membaca. Upaya ini dilakukan oleh wali kelas II A dan II B pada jam istirahat dan ketika anak menunggu jemputan biasanya anak akan diberikan buku cerita bergambar untuk melatih kelancaran membaca.
- 2) Melakukan perbaikan
Melakukan perbaikan atau biasa dikenal dengan remidi diberikan oleh wali kelas kepada anak yang mendapatkan nilai yang kurang baik atau di bawah rata – rata. Perbaikan yang diberikan oleh guru ini berupa pengulangan materi yang belum dipahami oleh peserta didik. Dengan tujuan agar anak dapat lebih memahami materi yang disampaikan dan anak dapat memahami materi yang dirasa sulit.
- 3) Membantu mendikte anak
Mendikte yang dilakukan wali kelas II A dan II B ini tidak dengan tujuan agar anak tidak bisa menuangkan ide – ide mereka, tetapi mendikte ini upaya guru untuk membantu anak – anak yang mengalami kesulitan membaca dan menulis agar dapat memancing anak untuk melancarkan ejaan dan menulis mereka. Mendikte ini juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis anak didik.
- 4) Memberikan motivasi dan semangat belajar
Pemberian motivasi dan semangat belajar ini dilakukan oleh guru secara langsung baik itu ketika proses pembelajaran di kelas maupun secara individu. Pemberian semangat agar anak memiliki minat belajar, dan pemberian motivasi melalui gambar-gambar alfabet, angka-angka yang ditempel di dinding masing-masing kelas dengan tujuan agar menimbulkan ketertarikan dan semangat belajar dalam diri peserta didik.
- 5) Pemberian apresiasi atau hadiah
Pemberian apresiasi ini dilakukan oleh wali kelas II A dan II B kepada anak-anak yang semangat belajar, mendapatkan nilai baik, dan diberikan kepada anak yang

rajin dan giat. Dengan tujuan agar menjadikan anak lebih semangat dalam belajar, yang tertinggal memiliki dorongan semangat untuk belajar dan mengapresiasi kerja keras anak didik.

c. Upaya Guru dalam Mengatasi Hambatan Pengimplementasian Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis, dan Berhitung (Calistung) pada Kelas III di SD Muhammadiyah Gribig

Upaya merupakan pemecahan suatu masalah. Pemecahan masalah terhadap hambatan-hambatan yang dialami oleh guru saat mengimplementasikan strategi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Dan upaya ini diharapkan mampu meminimalisir kendala yang dihadapi. Upaya guru kelas III A dan III B dalam mengatasi hambatan adalah sebagai berikut :²⁷

1) Trik Khusus

Trik khusus ini dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar dengan berbagai cara. Trik yang dilakukan oleh guru kelas III A dan III B ini misalnya dengan *rolling* tempat duduk siswa, belajar dengan permainan, dan memberikan fokus yang sedikit lebih tinggi kepada anak yang mengalami kesulitan belajar.

2) Penggunaan Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran menjadi alternatif bagi guru kelas III A dan III B untuk menarik perhatian anak untuk belajar. Media pembelajaran ini mampu menjadikan anak lebih tertarik untuk belajar.

3) Metode Dikte

Metode dikte ini masih dilakukan oleh guru kelas III A dan III B untuk mengecek kelancaran siswa dalam menulis. Dengan guru memberikan dikte kepada siswa maka mereka akan fokus mendengarkan, memahami, kemudian menuliskan apa yang diucapkan guru.

Dapat disimpulkan bahwa, upaya adalah bentuk pemecahan suatu masalah. Dalam konteks ini upaya adalah bentuk pemecahan dari masalah-masalah yang dialami oleh siswa yakni kesulitan belajar calistung (membaca, menulis, dan berhitung). Upaya guru dalam mengatasi hambatan

²⁷ Hasil wawancara dan dokumentasi (Guru Kelas III A dan III B) pada tanggal 12 April 2022 pada pukul 10.00 WIB

pengimplementasian strategi – strategi untuk mengatasi kesulitan belajar calistung (membaca, menulis, dan berhitung) diantaranya adalah memberikan bimbingan tambahan, melakukan perbaikan, membantu dikte, pemberian motivasi dan semangat belajar, pemberian apresiasi kepada siswa, dan penggunaan media pembelajaran yang menarik.

Persamaan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan pengimplementasian strategi dalam mengatasi kesulitan belajar calistung pada kelas I, II, dan III adalah pemberian bimbingan tambahan, dan membantu mendikte. Sedangkan perbedaan upaya yang dilakukan guru yakni di kelas I ada setor membaca buku “lancar membaca”, di kelas II upaya yang dilakukan guru dengan melakukan perbaikan dan pemberian apresiasi kepada siswa, dan di kelas III upaya yang dilakukan guru adalah trik khusus yaitu *rolling* tempat duduk siswa.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil wawancara kepada wali kelas I, II, dan III dan disertai observasi peneliti terhadap kegiatan belajar mengajar yang peneliti fokuskan pada kegiatan calistung di kelas dan wawancara kepada siswa menghasilkan beberapa temuan sebagai berikut :

1. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar calistung (membaca menulis dan berhitung) pada kelas bawah di SD Muhammadiyah Gribig Tahun Pelajaran 2021/2022

Strategi adalah pola umum yang berisikan keputusan atau tindakan.²⁸ Metode atau pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dengan harapan dapat mengurangi kesulitan dikenal sebagai strategi dalam konteks penelitian ini adalah kesulitan belajar calistung (membaca, menulis, dan berhitung).

Direktorat Tenaga Kependidikan meyakini bahwa strategi ini merupakan upaya untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan dalam mencapai tujuan. Dalam bidang pendidikan strategi diartikan sebagai “*a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*” dengan maksud bahwa strategi dapat dianggap sebagai rencana dengan sejumlah kegiatan dan pendekatan yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan

²⁸ Abdul Majid, *Strategi...*,3

tertentu. Strategi pembelajaran adalah serangkaian tindakan yang telah ditentukan sebelumnya (rangkaiannya kegiatan) yang menggabungkan penggunaan metode dan pemanfaatan sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.²⁹

Oleh karena itu, dalam memilih suatu metode, diperlukan pertimbangan yang matang untuk memastikan bahwa strategi tersebut dapat dijalankan dan mengatasi kesulitan belajar calistung (membaca, menulis, berhitung) pada kelas bawah yang dialami oleh siswa di SD Muhammadiyah Gribig.

Dari temuan di lapangan menunjukkan bahwa beberapa strategi yang diberikan guru sudah mampu mengurangi kesulitan belajar calistung siswa terlihat dari adanya peningkatan hasil belajar, dan adanya peningkatan kelancaran membaca siswa dan hal ini menunjukkan bahwa strategi yang diimplementasikan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar calistung siswa sudah efektif apabila diterapkan dalam jangka waktu yang lama. Beberapa strategi yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar calistung pada kelas bawah di SD Muhammadiyah Gribig adalah sebagai berikut :

a. Les Lambat

Les lambat ini merupakan program dari sekolah yang membantu siswa yang mengalami keterlambatan dan kesulitan belajar calistung (membaca, menulis, berhitung) yang dilaksanakan 2x dalam seminggu yakni pada hari Jum'at dan Sabtu sepulang sekolah.

b. Pemberian pengarahan dan motivasi belajar

Pengarahan dan motivasi belajar ini sering dilakukan oleh semua guru kelas terutama guru kelas bawah. Pengarahan dan juga motivasi belajar sering diselipkan di saat awal pembelajaran, di tengah pembelajaran, dan diakhir pembelajaran guna meningkatkan minat belajar siswa.

c. Komunikasi dan kerjasama dengan wali murid

Komunikasi antara wali kelas dengan wali murid adalah hal yang sangat penting. Komunikasi ini dengan tujuan mengkomunikasikan bagaimana kondisi belajar siswa atau anak didik di kelas dan menyampaikan hasil belajar anak didik. Kerjasama antara wali kelas dengan wali murid juga hal atau cara yang penting kerjasama

²⁹ Abdul Majid, *Strategi...*,3

untuk membantu anak untuk meningkatkan minat belajar, semangat belajar, orangtua sudah seharusnya memberikan dampingan belajar saat anak belajar di rumah.

d. Penggunaan media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alternatif yang dilakukan guru untuk menarik perhatian siswa agar tertarik untuk mengikuti dan fokus kepada pembelajaran yang telah berlangsung. Untuk anak yang masih mengalami kesulitan belajar juga disediakan media pembelajaran khusus untuk meningkatkan kelancaran membaca, mengasah keterampilan menulis dan berhitung.

e. Belajar di Luar Kelas

Belajar di luar kelas dimaksudkan untuk mengurangi kejenuhan anak – anak saat belajar di kelas. Dengan harapan belajar di luar kelas dapat me-*refresh* otak sehingga dapat menerima pembelajaran dengan suasana pikiran dan hati yang *fresh*.

Peneliti menyimpulkan guru di sekolah menemukan bahwa gaya belajar heuristik dan ekspositori sering digunakan oleh guru. Guru di SD Muhammadiyah Gribig sering menggunakan strategi pembelajaran ekspositori karena menempatkan guru pada posisi yang lebih menonjol seperti dengan teknik pembelajaran ceramah, dimana guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran.

Sedangkan strategi Heuristik sendiri lebih kepada pembelajaran yang berbasis masalah, dikarenakan kurikulum di SD Muhammadiyah Gribig menggunakan kurikulum K13. Jadi selain menggunakan strategi Ekspositori juga menggunakan strategi heuristik. Pada teori bab II macam-macam strategi pembelajaran ada tiga yakni strategi Ekspositori, Heuristik, dan Reflektif. Dari ketiga strategi tersebut yang sering digunakan oleh guru kelas di SD Muhammadiyah Gribig adalah Strategi Ekspositori dan Heuristik.

2. Hambatan yang Dialami Guru dalam Pengimplementasian Strategi untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis, dan Berhitung (Calistung) pada Kelas Bawah di SD Muhammadiyah Gribig

Karena kompleksnya faktor penyebab masalah membaca, menulis, dan berhitung, para ilmuwan dan peneliti

menemukan berbagai hasil penelitian dan pengamatan. Beberapa upaya dan strategi telah dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar calistung untuk anak yang mengalami kesulitan akan tetapi di dalam proses upaya tersebut ditemui hambatan – hambatan yang dapat menjadikan tujuan – tujuan dari strategi dan upaya yang dilakukan oleh guru belum terealisasikan.

Berikut ini adalah hambatan yang dihadapi guru ketika menerapkan strategi untuk mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung:

a. Kurangnya minat belajar siswa

Minat belajar siswa dari kelas I, II, dan III di SD Muhammadiyah Gribig sangat memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran. Dan di lapangan ditemui kurangnya minat siswa dalam belajar menjadi kendala atau faktor penyebabnya.

b. Kurangnya kesadaran dari siswa

Kurangnya pemahaman dan kesadaran siswa terhadap membaca menjadikan anak terlambat di pelajaran yang lain. Hal ini terlihat ketika guru di kelas memberikan perintah untuk membaca mereka lebih memilih untuk bergurau dengan teman lainnya.

c. Kecanduan bermain *gadget*

Faktor penghambat lainnya adalah anak sudah diberikan fasilitas *gadget* dengan penggunaan tanpa pengawasan sehingga menjadikan anak malas untuk belajar di rumah.

d. Lingkungan Keluarga

Elemen penting adalah lingkungan keluarga, untuk membantu anak mengatasi kesulitan belajar karena guru tidak 24 jam menemani anak belajar. Peran orang tua dalam mendampingi, memberikan kasih sayang, dan membimbing anak ketika belajar juga hal yang sangat penting dan diperlukan. Orang tua yang minim baca menjadikan anak di rumah juga minim membaca. Untuk hal tersebutlah maka peran orang tua dalam memberikan dampingan, dukungan, dan kasih sayang kepada anak ketika belajar di sekolah maupun di rumah sangatlah diperlukan.

Jadi, beberapa penyebab atau hambatan tidak terjadi karena kurangnya pengetahuan kognitif saja melainkan ada faktor dari luar (eksternal) yakni lingkungan keluarga dan

kebiasaan-kebiasaan buruk juga dapat menghambat proses belajar siswa yang menjadikan mereka mengalami kesulitan belajar terkhusus calistung (membaca, menulis, dan berhitung) siswa.

Menurut Derek Wood, keterlambatan membaca mungkin tidak hanya disebabkan oleh masalah otak, tetapi juga karena ketidakmampuan untuk secara bersamaan memproses pengetahuan berbagai bidang ilmiah.³⁰ Dan berbagai hambatan tersebut beberapa upaya tetap dilakukan oleh guru guna meminimalisir kesulitan calistung siswa dan tetap memberikan motivasi kepada siswa.

3. Upaya Guru dalam Mengatasi Hambatan Pengimplementasian Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis, dan Berhitung (Calistung) pada Kelas II di SD Muhammadiyah Gribig

Kegiatan belajar siswa tidak selalu berjalan sesuai rencana atau berhasil, terkadang ditemui berbagai hambatan yang sudah di uraikan di atas. Hal tersebut apabila tidak segera ditangani maka akan mengganggu pencapaian prestasi belajar anak.

Peran guru dalam menangani kesulitan belajar anak sangatlah penting. Upaya atau penanganan berbagai jenis masalah yang dihadapi guru kelas dan berbagai faktor penyebabnya adalah sebagai berikut :

a. Memberikan bimbingan tambahan

Pemberian bimbingan tambahan ini diberikan kepada anak yang mengalami kesulitan belajar calistung pada saat istirahat atau sepulang sekolah. Pemberian bimbingan belajar ini berupa bimbingan membaca, menulis, dan berhitung. Dengan tujuan membiasakan anak untuk membaca, menulis, dan berhitung dan meminimalisir keterlambatan anak supaya tidak tertinggal dengan siswa yang lainnya. Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang ataupun sekumpulan orang dalam mengatasi tantangan hidup sehingga mereka dapat mencapai kemakmuran.³¹ Maka

³⁰ Derek Wood, *Kiat Mengatasi Kesulitan Belajar*, (Yogyakarta : Katahati, 2007), hal. 32

³¹ Bimo Walgio, *Bimbingan & Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta : Andioffset, 2004), hal. 4

dalam hal ini guru memberikan bimbingan tambahan kepada anak – anak yang mengalami kesulitan belajar.

b. Melakukan perbaikan (remidi)

Perbaikan atau remidi merupakan pengajaran yang ditawarkan kepada siswa yang dianggap gagal menguasai kompetensi dasar tertentu dengan menggunakan berbagai metode dan diakhiri dengan penilaian ulang untuk menentukan tingkat penguasaan siswa.³² Pemberian perbaikan atau remidi ini diberikan oleh guru kepada siswa yang mendapatkan nilai kurang baik. Dengan tujuan untuk membantu anak didik yang kesulitan memahami topik pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Dalam hal ini perbaikan atau remidi diberikan guru dalam bentuk meminta siswa untuk meninjau hal-hal yang tidak mereka pahami baik secara individu maupun keseluruhan di kelas. Pemberian perbaikan ini juga dapat dilakukan dengan pemberian latihan-latihan soal yang dikerjakan oleh siswa guna memperbaiki kesalahan-kesalahan pada materi yang terkait, sehingga memberikan kesempatan kepada siswa untuk maju dan memperoleh hasil belajar yang sebaik-baiknya.

c. Dikte

Mendikte yang dilakukan guru kelas ini tidak dengan tujuan agar anak tidak bisa menuangkan ide-ide mereka, tetapi mendikte ini bentuk upaya yang dilakukan guru untuk membantu anak-anak yang kesulitan membaca dan menulis agar dapat memancing anak untuk melancarkan ejaan dan menulis mereka. Mendikte ini juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis anak didik.

d. Pemberian motivasi dan semangat belajar

Guru kelas memberikan motivasi dan semangat belajar secara langsung kepada siswa yang disampaikan pada saat proses pembelajaran atau memberikan motivasi melalui gambar-gambar alfabet dan angka-angka yang ditempelkan di dinding guna menarik perhatian dan ketertarikan siswa dalam belajar. Tujuan belajar adalah untuk memperoleh hasil atau manfaat dari dorongan belajar, sedangkan motivasi belajar merupakan dorongan

³² Ischak S.W dan Warji, *Pengajaran Remedial*, (Yogyakarta : Liberty, 1982), hal. 33

dari proses belajar. Hasil belajar yang tidak sesuai dengan yang diharapkan adalah akibat dari siswa yang mengalami masalah dalam belajar.³³ Jadi, pemberian motivasi dilakukan dengan tujuan agar mampu mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu seperti siswa memerlukan motivasi dengan tujuan agar terdorong untuk rajin dalam belajar.

e. Apresiasi

Memberikan apresiasi yang dilakukan oleh guru kelas adalah bentuk pemberian penghargaan kepada siswa yang mendapatkan nilai baik dan telah mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini diberikan kepada siswa guna menjadikan anak lebih semangat dalam belajar, dan yang tertinggal memiliki dorongan semangat untuk belajar dan mengapresiasi kerja keras anak didik.

e. Media Pembelajaran yang menarik

Penggunaan media dalam kegiatan pendidikan dapat memberikan pengetahuan dan informasi pada percakapan antara siswa dan guru. Menghadirkan media sebagai saluran penyampaian informasi dapat membantu pengajaran mata pelajaran yang tidak jelas dan kompleks. Meskipun media pembelajaran tidak dapat menggantikan peran guru, namun media memiliki peran penting dalam pendidikan.

Sebagai mediator guru haruslah memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran karena merupakan alat komunikasi yang digunakan dalam pendidikan yang berusaha mempercepat proses belajar mengajar. Akibatnya, pendidikan dan pengajaran yang sukses di sekolah diperlukan media pendidikan yang melengkapi pembelajaran.³⁴

³³ Sriyani dan Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, (Yogyakarta : Familia, 2012), hal. 14

³⁴ Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya : Elkaf, 2005), hal. 13